

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Keterampilan merupakan kemampuan dalam mengerjakan sesuatu sehingga menghasilkan suatu hal yang lebih bermakna. Keterampilan hendaknya dikembangkan dan dilatih terus menerus agar dapat menambah kemampuan seseorang sehingga menjadi ahli atau profesional dalam suatu bidang tertentu. Seperti penjelasan Muzni (1991) bahwa, keterampilan dapat disamakan dengan kata cekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang yang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar. Namun apabila orang tersebut mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat tetapi hasilnya tidak sesuai atau salah maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai orang yang terampil. Apabila orang tersebut melakukan pekerjaan dengan benar dan sesuai apa yang diperintahkan, tetapi lambat dalam menyelesaikannya, maka orang tersebut dapat disimpulkan sebagai orang yang terampil'.

Keterampilan sangat diperlukan dalam upaya kelangsungan hidup, setiap orang dapat memiliki sebuah keterampilan termasuk juga anak tunagrahita. Menurut Somantri (2006, hlm. 104) menjelaskan, bahwa keterbelakangan mental secara jelas menunjukkan fungsi intelektual di bawah rata-rata dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan.

Anak tunagrahita disebut juga anak dengan hambatan kecerdasan tidak salah untuk diberikan sebuah keterampilan namun keterampilan tidak muncul dengan sendirinya, oleh karena itu melalui pembelajaran di sekolah seharusnya dapat mengembangkan keterampilan tersebut yaitu keterampilan membuat anyaman keset. Keterampilan perlu diberikan kepada

anak tunagrahita, khususnya anak tunagrahita ringan. Keterampilan perlu diberikan agar berguna bagi anak setelah lulus dari pendidikan formal. Tingkat kepercayaan masyarakat kepada anak tunagrahita sangat kurang sehingga anak kesulitan dalam mendapatkan sebuah pekerjaan setelah lulus dari sekolah. Dengan memberikan keterampilan kepada anak tunagrahita ringan diharapkan keterampilan tersebut dapat berguna untuk kehidupannya kelak. Mainord (dalam Astati 2001, hlm. 16) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan adalah untuk mengembangkan keterampilan (vokasional) dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan. Pembelajaran vokasional merupakan program pembelajaran yang dibuat berbentuk pelatihan yang dilakukan pada jenjang pendidikan formal maupun nonformal untuk dapat memberikan stimulus terhadap hambatan yang dialami peserta didik serta mengembangkan keterampilan lain yang dimiliki peserta didik (Hanafi, 2014, hlm. 2). Penelitian yang dilakukan oleh Sahid (2008) tentang pembelajaran vokasional yang memiliki peran dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak berkebutuhan khusus untuk membuka lapangan pekerjaan dengan mengandalkan keterampilan diri yang telah ia kembangkan sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munawar (2013) tentang bagaimana sekolah dan guru-guru dapat memberikan fasilitas pembelajaran vokasional dengan optimal melalui proses pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang matang. Namun peneliti meyakini bukan hanya perencanaan secara matang yang harus dimiliki sekolah untuk pembelajaran vokasional yang optimal namun juga dengan pelaksanaan dan bentuk evaluasi pembelajaran.

Untuk tercapainya pembelajaran vokasional yang optimal juga membutuhkan dukungan dari semua pihak, dari pihak keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Khususnya sekolah yang menyelenggarakan pendidikan, macam pembelajaran keterampilan yang dapat diajarkan kepada anak tunagrahita. Salah satu pembelajaran keterampilan yang diberikan pada anak tunagrahita di SLB C Sukapura Kota Bandung adalah keterampilan membuat anyaman keset.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pembelajaran keterampilan membuat anyaman keset dengan guru keterampilan di SLB C Sukapura Kota Bandung ini, keterampilan membuat keset di sekolah ini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at. Pembelajaran ini mengikuti kurikulum yang telah dibuat oleh sekolah dengan

pelaksanaannya dilakukan kurang lebih selama tiga jam, kemudian pembelajarannya menggunakan metode drill dengan target dari kelas X sampai kelas XII. Alat dan tenaga pengajar sudah memadai, pemasaran hasil keset sementara dijual kepada mahasiswa yang datang ke sekolah tersebut dan orangtua siswa itu sendiri. Anak yang belajar keterampilan belum mampu menguasai semua tahap pengerjaan keset, seperti ada anak yang hanya mampu menggunting dan menganyam saja tanpa menyelesaikan pembuatan keset tersebut, sehingga untuk hasil produksi menjadi sedikit, jika ada pesanan banyak menjadi terhambat.

Penulis berasumsi bahwa keterampilan membuat anyaman keset merupakan salah satu keterampilan yang dapat diajarkan kepada siswa tunagrahita ringan mengingat keset merupakan alat kebutuhan rumah tangga yang dapat digunakan sehari-hari, dengan demikian melalui anyaman membuat keset tersebut siswa dapat memiliki sebuah keterampilan sekaligus modal yang dapat berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Pembelajaran keterampilan membuat anyaman keset yaitu usaha yang dilakukan guru yang mencakup tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran untuk membantu siswa mempelajari membuat anyaman keset yang baik dan produknya dapat digunakan manusia sebagai alat kebutuhan rumah tangga. Tentunya banyak pula cara dan tahapan yang perlu dilakukan dalam pembuatan anyaman keset tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melihat dan memahami lebih jauh tentang pembelajaran keterampilan membuat keset pada anak tunagrahita ringan melalui penelitian secara formal.

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat anyaman keset bagi siswa dengan hambatan kecerdasan ringan.

Fokus penelitian diatas dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset bagi siswa dengan hambatan kecerdasan ringan?

- b. Bagaimanakah cara pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset bagi siswa dengan hambatan kecerdasan ringan?
- c. Bagaimanakah cara evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset bagi siswa dengan hambatan kecerdasan ringan?
- d. Hambatan apa yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset bagi siswa dengan hambatan kecerdasan ringan?
- e. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset bagi siswa dengan hambatan kecerdasan ringan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat anyaman keset bagi siswa dengan hambatan kecerdasan ringan.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam Penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran vokasional membuat keset bagi siswa dengan hambatan kecerdasan ringan.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang cara pelaksanaan pembelajaran vokasional membuat keset bagi siswa dengan hambatan kecerdasan ringan.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi pembelajaran vokasional membuat keset bagi siswa dengan hambatan kecerdasan ringan.
- d. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset bagi siswa tunagrahita ringan.
- e. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat keset bagi siswa tunagrahita ringan

### 3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegunaan Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu keterampilan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran vokasional membuat keset pada siswa tunagrahita ringan.
- b. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan keterampilan, khususnya pelaksanaan pembelajaran vokasional membuat keset pada siswa tunagrahita ringan.